

# **POLA BISNIS RASULULLAH SPIRIT BAGI PERKEMBANGAN BANK SYARIAH**

**Trimulato**

Dosen Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Parepare  
e-mail: trimsiuii@yahoo.co.id

## **Abstrak**

*Perbankan syariah saat ini terus mengalami pertumbuhan dan semakin diminati oleh masyarakat. Dapat dilihat dari aset perbankan syariah saat ini sudah mencapai 356.504.000.000 kemudian pangsa pasar menembus 5 persen. Diusia bank syariah yang masih baru jika dibandingkan bank konvensional, bisnis ini perlu selalu dorongan dan dukungan dari semua pihak. Pola bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah semasa hidupnya dapat dijadikan spirit bagi perkembangan bank syariah saat ini. Spirit tersebut dapat dijadikan sebagai motiva meningkatkan produk yang dimiliki oleh bank syariah. Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan di bank syariah dan riwayat pola bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah. Hasil dari tulisan ini menunjukkan adanya perkembangan produk funding di bank syariah terbesar pada produk giro yang tumbuh sebesar 31,985 persen. Kemudian pertumbuhan produk pembiayaan tersebsar pada produk musyarakah yang tumbuh sebesar 29,601 persen. Pola bisnis yang dijalankan Rasulullah ada tiga yaitu lama, besar, dan jauh. Pola ini menjadi sangat relevan untuk menjadi spirit bagi bank syariah agar dapat tumbuh dan berkembang lebih baik.*

**Kata Kunci:** Bisnis Rasulullah, Pertumbuhan, dan Bank Syariah

### **Abstract**

*Shariah banking in Indonesia is an ever growing and increasingly in demand by the public now. Can be seen from the position shariah banking assets are now reaching 356.504 billion then penetrate the market share of 5 percent. Age of shariah banking are still new when compared to conventional banking, these businesses need always encouragement and support from all parties. Patterns businesses run by the prophet Muhamaad SAW in his lifetime can be used as a spirit for the development of shariah banking now. Spirit can be used as motivation for improving products owned by shariah banking. Purpose of research to fund product development and product financing in shariah banking and historical patterns of business run by the Prophet Muhammad SAW. The results of this paper indicate product development funding in the largest shariah bank in current accounts which grew by 31.985 percent. Then growth financing products the biggest is Musharakah products which grew by 29.601 percent. Rasulullah pattern run business there are three, long time, big, and far. This pattern is highly relevant to the spirit for shariah banking to be able to growing and develop to be better.*

**Keywords:** Rasulullah Business, Growth, and Shariah Banking

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan integral dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of live*) yang akan membawa manusia ke hal yang

lebih baik sesuai dengan tujuan hidupnya. Ekonomi Islam dibangun untuk tujuan suci, dituntun oleh ajaran Islam dan dicapai dengan cara-cara yang ditentukan pula oleh ajaran Islam. Oleh karena itu, kesemua hal tersebut saling terkait dan terstruktur secara hirarkis, dalam arti bahwa spirit ekonomi Islam tercermin dari tujuannya, dan ditopang oleh pilarnya. Tujuan untuk mencapai falah hanya bisa diwujudkan dengan pilar ekonomi Islam, yaitu nilai-nilai dasar (*Islamic values*), dan pilar operasional, yang tercermin dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dari sinilah akan tampak suatu bangunan ekonomi Islam dalam suatu paradigma, baik paradigma dalam berfikir dan berperilaku maupun bentuk perekonomiannya.<sup>1</sup>

Bank Syariah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari konsep ekonomi Islam. Jika ingin digambarkan ekonomi Islam itu ibarat sebuah pohon, dan bank syariah menjadi bagian selebar daun yang berada dalam tubuh pohon itu. Cakupan ekonomi Islam begitu luas, bank syariah menjadi bagian kecil yang dibahas di dalamnya. Ekonomi Islam sangat erat kaitannya dengan sektor riil, bahkan dalam ekonomi Islam sektor riil jauh lebih utama ketimbang sektor keuangan. Dalam ekonomi Islam sektor keuangan hanya sebagai bagian pendukung dalam suatu perekonomian, dan sektor riil adalah penopang utama sistem perekonomian. Maka dari itu bank syariah adalah bagian dari sistem ekonomi Islam dan merupakan sektor keuangan yang harus bisa mendukung laju perkembangan sektor riil, menjaga stabilitas ekonomi dan bisa

---

<sup>1</sup> P3EIUII. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1-2.

menambah pendapatan suatu negara, dan lebih jauh bisa menciptakan banyak lapangan kerja.

Seiring dengan perbaikan dan reformasi perbankan nasional pasca krisis ekonomi, perbankan syariah yang merupakan bagian dari perbankan nasional mulai memasuki babak baru implementasi sistem perbankan nasional dengan segala hambatan dan perkembangan yang secara berkala terus diperbaiki sesuai dengan syariat Islam. Perbankan syariah era reformasi dimulai dengan disetujuinya Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan syariah.<sup>2</sup> Kemudian disempurnakan dengan adanya undang-undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008. Kemudian bank syariah terus mengalami pertumbuhan ditengah masyarakat.

**TABEL 1**  
**Pertumbuhan Perbankan Syariah<sup>3</sup>**

No	INDIKATOR	DESEMBER 2015	DESEMBER 2016	PERTUMBUHAN
1	TOTAL ASET	296.262	356.504	20,334 %
2	JUMLAH KANTOR	2.301	2.201	- 3,459 %
3	TOTAL TENAGA KERJA	55.816	55.597	- 0,392 %
4	ATM BANK SYARIAH	3.716	3.259	- 12,298 %

Sumber: OJK. Statistik Perbankan Syariah Desember 2016 (Data diolah)

Dari data diatas menunjukkan pertumbuhan yang terjadi di bank syariah pada sisi aset, jumlah kantor, total tenaga kerja/ sdm, dan jumlah ATM Bank Syariah. Dari keempat komponen diatas

<sup>2</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik.*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2001) h. 26.

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2016*, h. 18.

yang mengalami pertumbuhan secara positif adalah pada posisi total aset perbankan syariah tumbuh sebesar 20,334 persen. Sedangkan pada komponen jumlah kantor, tenaga kerja dan jumlah fasilitas mesin ATM mengalami penurunan. Jumlah kantor mengalami penurunan -3,459 persen, hal ini disebabkan perekonomian yang sedikit lesu, mengakibatkan ada bank syariah yang menutup kantor layanan syariahnya dengan alasan efisiensi. Pada posisi sumber daya manusia/ tenaga kerja juga mengalami penurunan sebesar -0,392 persen. Kemudian pada komponen fasilitas mesin ATM Bank Syariah juga mengalami penurunan yang cukup besar -12,298 persen. Hal ini menunjukkan butuh perhatian ekstra bagi bank syariah agar bisa berkembang lebih baik. Perlu berbagai upaya dalam mengembangkan perbankan syariah agar makin diminati oleh masyarakat. Mengingat potensi perbankan bank syariah sangat besar sebagai negara yang mayoritas muslim dan terbesar di dunia.

Perbankan syariah adalah entitas dengan menggunakan prinsip syariah. Pada bank syariah menggunakan prinsip yang bebas riba. Transaksi yang ada di bank syariah berupa jual beli, sewa menyewa, bagi hasil, simpanan (wadiah), dan investasi yang tidak mengandung bunga (ribawi). Bank syariah tidak akan lepas dari aturan-aturan syariah yang sesuai dengan alqur'an. Sebagai entitas syariah bank syariah butuh panutan dalam mengembangkan bisnisnya agar dapat terus tumbuh. Pola bisnis bank syariah berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga dalam setiap produknya. Panutan yang tepat bagi perkembangan bank syariah adalah rasulullah saw, mengingat beliau adalah sosok pebisnis yang

lama dilapangan, yang jenjang bisnisnya terus mengalami peningkatan.

Syafi' Antonio dalam bukunya yang berjudul *The Super Leader Super Manager* menguraikan perjalanan hidup Rasulullah, disebutkan bahwa masa hidup Rasulullah lebih banyak menghabiskan waktu sebagai seorang bisnis (saudagar) dari usia 12 tahun sampai usia 37 tahun (selama 25 tahun) sedangkan menjadi Rasulullah/nabi hanya selama 23 tahun, dari usia 40 tahun sampai 63 tahun beliau wafat. Kemudian pada suatu forum beliau juga menyampaikan tentang kisah perjalanan bisnis Rasulullah mengalami peningkatan, dari seorang karyawan mengikuti pamannya dan juga sebagai mitra bisnis Siti Khadijah, yang kemudian naik tingkatan sebagai owner, kemudian sebagai investor. Dalam proses ini beliau menerapkan pola bisnis yang lama, besar, dan jauh.<sup>4</sup>

Ide dasar sistem perbankan Islam sebenarnya dapat dikemukakan dengan sederhana. Operasi institusi keuangan Islam terutama berdasarkan pada prinsip *PLS* (*profit-and-loss-sharing* bagi untung dan rugi). Prinsip bagi hasil ini dalam keuangan Islam sangat dianjurkan dan merupakan solusi yang pantas dan relevan untuk mengatasi masalah alokasi dana yang terbatas, baik yang berupa dana pinjaman atau tabungan dengan maksud supaya pengelolaan dan pembiayaan bisnis secara efektif dapat tercapai. Bank Islam tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Para deposan juga

---

<sup>4</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=aH7D45ucKIY> pada tanggal 13 Maret 2016.

sama-sama mendapat bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian ada kemitraan antara bank Islam dan para deposan di satu pihak, dan antara bank para nasabah investasi sebagai pengelola sumber daya para deposan dalam berbagai usaha produktif dipihak lain.<sup>5</sup>

Dari sudut pandang ilmu fiqih, kegiatan ekonomi bukanlah termasuk ibadah mahdah, melainkan bab mu'amalah. Oleh karena itu, berlaku kaidah fiqih yang menyatakan bahwa *Al-ashl fi al-mu'amalah al-ibahah, illa idza ma dalla al-dalil ala khilafih*, yakni suatu perkara muamalah pada dasarnya diperkenankan halal untuk dijalankan, kecuali jika ada bukti larangan dari sumber agama (al-qur'an dan sunnah). Oleh karena itu tidak dibenarkan melarang sesuatu yang dibolehkan Allah, sebagaimana tidak boleh pula membolehkan sesuatu yang jelas hal itu dilarang.<sup>6</sup> Bank syariah yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi Islam diberikan ruang untuk berinovasi dalam mengembangkan produk-produk yang dimilikinya. Selama tidak melanggar dari aturan syariah. Bank syariah sebagai entitas bisnis yang tidak sekedar mencari keuntungan duniawi tetapi lebih dari itu untuk falah dunia dan akhirat. Dalam menjalankan bisnis yang dibimbing oleh kebenaran wahyu Allah (Syariah Islam) maka aktifitas bisnis seperti (1) membuat, dan mendistribusikan produk (barang atau jasa), (2) memasarkan produk, (3) perencanaan (rekrut, latih, penempatan,

---

<sup>5</sup>Latifa M. Algaoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik, Prospek*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), h. 9-10.

<sup>6</sup>*Ibid.*

dan pembinaan), pengendalian dan evaluasi SDM, (4) manajemen (mengelola) keuangan (mencari, penggunaan, transaksi, dan pertanggungjawaban). Aktivitas membangun bisnis merupakan suatu upaya untuk mengelola kombinasi antara sumber daya manusia, sumber daya alam, modal (finance) dan teknologi untuk memperoleh keuntungan yang biasanya bergandengan dengan tingkat risiko.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa bank syariah merupakan entitas yang berbasis syariah, tidak lepas dari aturan yang sudah di ditentukan. Bank syariah sebagai lembaga bisnis yang juga mencari profit dan butuh perkembangan. Rasulullah sebagai pelaku bisnis dengan nilai-nilai dalam Islam dapat menjadi spirit bagi perkembangan lembaga bisnis perbankan syariah. Maka penulis tertarik melakukan penulisan mengenai pola bisnis rasulullah sebagai upaya dan spirit bagi perkembangan bank syariah melihat perkembangan syariah yang terus tumbuh.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan beberapa ulasan yang ada terkait dengan perbankan syariah, khususnya terkait dengan pertumbuhan bank syariah yang mengalami penurunan pada beberapa komponen butuh pola agar dapat tumbuh secara positif. Kemudian telah diuraikan mengenai bisnis syariah yang pernah dijalankan oleh rasulullah yang terus berkembang. Hal ini dapat menjadi spirit bagi bank syariah untuk

---

<sup>7</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

terus maju dan berkembang, meningkatkan kinerjanya, mengembangkan produk yang dimilikinya, serta kontribusinya bagi negara. Terdapat dua permasalahan utama yang masih dihadapi oleh industri perbankan syariah pada produk penyaluran dana, antara lain;

- a. Bank syariah mengalami penurunan disebabkan karena kondisi perekonomian yang juga sedikit lesu. Butuh upaya agar bank syariah dapat tumbuh. Pengembangan produk terus harus dilakukan. Masyarakat menganggap produk di bank syariah menyerupai produk bank konvensional.
- b. Bank syariah masih lebih baru jika dibanding bank konvensional yang sudah lama, sehingga fasilitas dan saranya yang masih minim. Kemudian layanan bank syariah yang masih sulit diakses oleh masyarakat. Hal ini menjadikan butuh proses panjang untuk tumbuh lebih baik. Pola bisnis Rasulullah dapat menjadi panutan sekaligus spirit bagi perkembangan bank syariah..

### **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pertumbuhan produk funding di bank syariah?
- b. Bagaimana pertumbuhan produk pembiayaan di bank syariah?
- c. Bagaimana pola bisnis Rasulullah menjadi spirit bagi pertumbuhan bank syariah ?

### **4. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui pertumbuhan produk funding di bank syariah.
- b. Untuk mengetahui pertumbuhan produk financing di bank syariah.
- c. Untuk memahami pola bisnis rasulullah sebagai spirit pertumbuhan bank syariah.

## 5. Manfaat Penulisan

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, memberikan manfaat kepada;

- a. Dunia Praktis Perbankan Syari'ah
  - 1) Tulisan ini diharapkan dapat dengan segera ditindaklanjuti sehingga mampu menjadikan berupa rekomendasi dan bahan masukan bagi manajemen bank syari'ah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan menumbuhkan minat masyarakat memilih produk pembiayaan di bank syari'ah.
  - 2) Tulisan ini diharapkan memberi manfaat berupa perangsang bagi semua pihak di bank syari'ah mau berinovasi dalam memahami bisnis Islami di tengah masyarakat agar meningkatkan perkembangan bank syariah.
- b. Dunia Akademisi

Tulisan ini diharapkan bisa menjadi koleksi khasanah ilmiah dalam rangka peningkatan dan pengembangan produk bank syari'ah yang juga dikaji di lembaga pendidikan. Serta menerangkan pola bisnis Islami yang pernah dijalankan oleh rasulullah saw.

c. Umum

Tulisan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam melibatkan diri dalam memilih produk perbankan syari'ah. Agar market share bank syariah dapat terus berkembang.

## 7. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penulisan yang lebih dalam, sebagai penulis berusaha menelaah literatur karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya perlu dikemukakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik yang peneliti angkat antara lain:

Saifullah dalam tulisannya yang berjudul *Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah* menyebutkan bahwa etika bisnis yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW adalah bersikap jujur, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi gharar, tidak menimbun barang, tidak melakukan al-ghab dan tadlis, dan saling menguntungkan (mutual benefit principle) antara penjual dan pembeli. Pola bisnis yang dipraktikkan Rasulullah SAW ini tentu perlu diadaptasi oleh para pebisnis masa kini yang terkadang mudah keluar dari etika-etika seperti yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Saifullah, "Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Rasulullah," *Jurnal Walisongo*. Volume 19, Nomor 1. 2011, h. 154.

Hanifiyah dalam tulisannya yang berjudul *Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan* menyebutkan bahwa Kecerdasan spiritual Islam ini mampu diimplementasikan di dalam aktivitas bisnis guna mencapai keberlangsungan usaha, yaitu pada tahapan pengelolaan produksi, pemasaran, permodalan, serta sumber daya manusia, yang hasilnya dapat saling bersinergi membentuk sebuah keberlangsungan usaha sesuai perspektif Islam. Orientasi keberlangsungan usaha menurut Islam tidak hanya mencapai profit, namun juga untuk mencapai benefit spiritual yaitu keridaan Allah SWT dan keberkahan.<sup>9</sup>

Khusniati Rofiah dalam tulisannya menyebutkan bahwa dalam sistem bisnis Islam, haruslah beretika demi mendapatkan keuntungan di dunia maupun di akhirat, baik itu dalam permodalan, pemilihan bidang usaha, distribusi, maupun promosi, faktor utamanya adalah tidak melanggar prinsip syariah, yang mana kesemuanya tidak merugikan produsen maupun konsumen, dan memberikan manfaat maupun kemaslahatan bagi keduanya. Sehingga etika di dalam bisnis Islam ini dapat menjadi alternatif bagi bisnis-bisnis usaha yang lainnya.<sup>10</sup>

Wiwin dalam tulisannya yang berjudul *Etika Bisnis Islam Dan Solusi Islam dalam Krisis Ekonomi Global* menyebutkan bahwa Aktivitas bisnis merupakan bagian integral dari wacana ekonomi. Sistem ekonomi Islam berangkat dari kesadaran tentang

---

<sup>9</sup> Hanifiyah Yuliatul Hijriah “Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan.” *Jurnal Tsaqafah*. Volume 12. Nomor. 1 2016, h. 188.

<sup>10</sup> Khusniati Rofiah, “Urgensi Etika di Dalam Sistem Bisnis Islam,” *Jurnal Justitia Islamica*. Volume 11, Nomor 2. 2014, h. 184.

etika, sedangkan sistem ekonomi lain, seperti kapitalisme dan sosialisme, cenderung mengabaikan etika sehingga aspek nilai tidak begitu tampak dalam bangunan kedua sistem ekonomi tersebut. Keringnya kedua sistem itu dari wacana moralitas, karena keduanya memang tidak berangkat dari etika, tetapi dari kepentingan (interest). Kapitalisme berangkat dari kepentingan individu sedangkan sosialisme berangkat dari kepentingan kolektif. Namun, kini mulai muncul era baru etika bisnis di pusat-pusat kapitalisme. Suatu perkembangan baru yang menggembirakan. Al-Qur'an sangat banyak mendorong manusia untuk melakukan bisnis. (Qs. 62:10,). Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi (QS. 4: 29) dan bebas dari kecurigaan atau penipuan, seperti keharusan membuat administrasi transaksi kredit (QS. 2:282). Rasulullah sendiri adalah seorang pedagang bereputasi internasional yang mendasarkan bangunan bisnisnya kepada nilai-nilai ilahi (transenden). Dengan dasar itu Nabi membangun sistem ekonomi Islam yang tercerahkan. Prinsip- prinsip bisnis yang ideal ternyata pernah dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya. Realitas ini menjadi bukti bagi banyak orang, bahwa tata ekonomi yang berkeadilan, sebenarnya pernah terjadi, meski dalam lingkup nasional, negara Madinah. Nilai, spirit dan ajaran yang dibawa Nabi itu, berguna untuk membangun tata ekonomi baru, yang akhirnya terwujud dalam tata ekonomi dunia yang berkeadilan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wiwin Koni, "Etika Bisnis Islam Dan Solusi Islam Dalam Krisis Ekonomi Global." *Jurnal Al-Buhuts*. Volume 11. Nomor 1. 2015, h. 78.

**B. Landasan Teori****1. Etika Bisnis Islam**

Kata Bisnis berasal dari bahasa Inggris business dari kata dasar busy yang berarti sibuk dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat mengerjakan kegiatan dan pekerjaan yang mendaangkan keuntungan. Menurut Atmosudirjo (1982), bisnis (business) berbeda dengan dagang (trade) dan perdagangan (commerce). Dagang dan perdagangan merupakan salah satu cabang dari bisnis. Dagang dipakai dalam konteks lalu lintas jual beli dan penjualan barang atau jasa, sedangkan perdagangan adalah lalu lintas jual beli barang atau jasa yang dilakukan secara profesional menggunakan keahlian atau kejuruan tertentu secara berkelanjutan untuk dijadikan sumber nafkah.<sup>12</sup>

Bisnis dalam al-qur'an selalu bertujuan untuk dua keuntungan, yaitu keuntungan duniawi dan ukhrawi. Bisnis ataupun perniagaan yang bersifat duniawi tertuang dalam bebearapa ayat khusus yang membahas tentang perniagaan. Hal ini mencakup penjelasan tentang jual beli, yaitu apabila dilakukan secara tunai maka harus atas dasar kerelaan masing-masing pelaku (an taradin minkum). Apabila dilakukan secara tidak tunai, maka ada suatu tuntunan untuk menuliskan transaksi tersebut, dengan disertai dengan dua saksi dan tidak mengurangi jumlah nominal kewajiban yang harus dibayarkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Susatyo Herlambang dan Bambang Heru Marwoto. *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014), h. 1-2.

<sup>13</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*. 2013. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 12.

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah al-qur'an dan hadist akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat. Standar etika perilaku bisnis syariah mendidik agar pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya, dengan Takwa, aqshid, khidmad, amanah secara terus menerus. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam aktivitas mereka. Hendaknya sadar penuh dan responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha pencipta. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu (driving force) dalam segala tindakan.<sup>14</sup>

Rasulullah SAW adalah seorang teladan yang agung. Seperti ditulis oleh Muhammad Syafi'i Antonio, kehidupan rasulullah SAW memiliki kelengkapan dalam kaitannya dengan keteladanan beliau menyikapi harta kekayaan. Rasulullah adalah entrepreneur sukses, pebisnis yang handal, sekaligus pedagang yang jujur dan bersahaja. Di usia muda, Muhammad telah menjelma menjadi pedagang regional karena daerah perdagangannya yang luas meliputi hampir seluruh Jazirah Arab. Karakter dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam melakukan proses bisnis sungguh sangat mulia. Beliau telah menunjukkan bagaimana cara berbisnis yang berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran, dan sikap amanah sekaligus bisa tetap memperoleh keuntungan yang optimal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasan. *Manajemen.....*, h. 187.

<sup>15</sup> Teguh Sutanto. *Muhammad SAW Sang Miliarder Kisah Sukses Konglomerat Makkah*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), h. 64.

Rasulullah SAW adalah figur yang tepat dijadikan sebagai teladan dalam bisnis dan perilaku ekonomi yang baik. Beliau tidak hanya memberikan tuntunan dan pengarahan tentang bagaimana kegiatan ekonomi dilaksanakan, tetapi beliau mengalami sendiri menjadi seorang pelaku bisnis. Rasulullah SAW telah menekuni dunia bisnis selama kurang lebih 25 tahun. Lebih lama dari masa kerasulan yang berlangsung sekitar 23 tahun. Jiwa entrepreneur rasulullah terbentuk dan bagaiman pula karir beliau sebagai pengusaha yang berproses.<sup>16</sup>

Kejujuran yang menjadi ciri bisnis ala Muhammad SAW itu ditopang oleh filosofi yang bersumber dari nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai ada pada keyakinan bahwa bisnis yang dilakukan tidak terlepas dari pengawasan Tuhan. Prinsip yang juga sangat penting ialah keadilan dan menjauhkan kezaliman. Larangan Allah dan Rasul-Nya atas riba menunjukkan bahwa berbisnis haruslah dengan prinsip keadilan, yakni tidak adanya eksploitasi. Makna larangan riba adalah terhapusnya hubungan eksploitatif, yakni mengejar keuntungan diatas kesulitan atau penderitaan orang lain. Eksploitasi akan bisa dihilangkan jika berbisnis didasari niat saling membantu atau saling menguntungkan.<sup>17</sup>

Paraktek bisnis syariah maupun kajian konsepsional telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan dan para ahli ekonomi

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 65.

<sup>17</sup> Otoritas Jasa Keuangan. *Kumpulan Khotbah Bisnis dan Keuangan Syariah*. 2015. Surabaya: Otoritas Jasa Keuangan., h. 77-78.

dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Mereka berlomba-lomba menunjukkan kemampuan dan keahliannya. Hal ini sah dan dinilai baik, jika dilakukan semata karena li'li kalimatilah. Namun demikian belum banyak yang melakukannya menuju pada tahapan-tahapan menuju idealisme tersebut. Kinerja ekonomi syariah tidak hanya dilakukan oleh masyarakat zaman sekarang, namun telah berjalan dan bergerak langkah-langkah ekonomi syariah dari sejak dulu. Tentu saja hal ini dilakukan oleh para Sahabat dan tabiin setelah mereka mendapat teladan dan petunjuk dari imam besarnya, yakni Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah sosok terpercaya, terhebat, serta sangat piawai dan ahli dalam berbisnis. Tidak diragukan lagi Nabi Muhammad Saw. adalah penggiat pertama sekaligus bapak ekonomi syariah di dunia ini yang membawa rahmat dan berkah kepada seluruh alam. Kebenaran tersebut dipertegas dalam al-Qur'an, bahwa Muhammad Saw adalah utusan Allah Swt yang bertugas mengawal dan menyampaikan risalah ilahiyyah yang mengatur kehidupan ta'abudiyah, sosial, ekonomi, budaya, seni dan kehidupan bernegara dan bernegara.<sup>18</sup>

## **2. Perbankan Syariah**

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/ lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat

---

<sup>18</sup> Dikutip dari <http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/strategi-bisnis-syariah-berbasis-paradigmatik-quranik-dan-sirah-nubuwwah?language=id>, pada tanggal 14 Maret 2017.

penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang, dan sebagainya. Dalam al-qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sadaqah, *ghanimah* (rampasan perang), *bai'* (jual beli), *dayn'* (utang dagang) maal (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi. Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syaria'ah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.<sup>19</sup>

Bank syari'ah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syari'ah. Dalam menjalankan usahanya bank Syari'ah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk penghimpunan dana, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank Syari'ah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional

---

<sup>19</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 27.

karena adanya pelarangan riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, produk-produk penghimpunan dana dan pembiayaan pada bank Syari'ah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.<sup>20</sup>

Bank syari'ah sebagai sebuah lembaga yang menjadi perantara antara pihak yang surplus dana kepada pihak yang minus dana. Dilihat dari fungsi pokok operasional bank Syari'ah ada tiga fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat.

Ketiga fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi Penghimpunan Dana (*Funding*)
- b. Fungsi Penyaluran Dana (*Financing*)
- c. Fungsi Jasa (*Service*)

Menurut Ebrahim dan Joo, menyatakan bahwa tujuan dari perbankan syariah sendiri adalah antara lain mengimplementasikan sistem nilai dari Qur'an dan Sunnah dalam sistem sosial-ekonomi kaum muslim dengan mengembangkan pasar, institusi dan instrumen keuangan, dan mengurangi dampak kejutan output ekonomi ekstrim yang menggunakan instrumen pembagian resiko.<sup>21</sup>

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah terbagi atas tiga macam yaitu Bank Umum Syariah

---

<sup>20</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h v.

<sup>21</sup>Lihat Ebrahim dan Joo, "Islamic Banking in Brunei Darussalam" International Journal Of Social Economics, 28 (4, 2001), h. 314-337.

(BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.<sup>22</sup>

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan studi pustaka yang diperoleh dari beberapa sumber.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan suatu subyek penelitian. Dalam hal ini adalah pola bisnis Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kemudian tentang perkembangan bank syariah.

---

<sup>22</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Maksudnya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil temuan/pengamatan mengenai pola bisnis Rasulullah terhadap perkembangan bank syariah saat ini.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau data yang diperoleh langsung dari lapangan (objek penelitian), sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diambil peneliti sebagai pendukung atas penelitian secara ilmiah yaitu dengan melakukan studi pustaka (penelusuran melalui buku, artikel, jurnal, majalah, internet dan sumber lainnya).<sup>23</sup>

Data-data yang digunakan penulis antara lain:

- a. Teori-teori yang peneliti ambil dari berbagai literatur.
- b. Pengambilan data-data dari hasil yang telah tersaji dari suatu lembaga.

### **4. Batasan Penelitian**

Batasan dalam tulisan ini difokuskan pada gambaran pola bisnis yang telah dijalankan oleh Rasulullah SAW yang kemudian diharapkan bisa memberi spirit bagi perkembangan bank syariah. Kemudian digambarkan tentang perkembangan bank syariah pada saat ini pada beberapa komponen, diantaranya pada produk

---

<sup>23</sup>Farizal, "Pengembangan Kompetensi SDM Perbankan Syariah Melalui Corporate University," *Forum Riset Perbankan Syariah II*, Yogyakarta, 2010, h. 66.

penghimpunan dana (funding), dan produk pembiayaan (financing) di bank syari'ah. Batasan dalam tulisan ini juga pada kondisi faktual dari produk-produk di bank syari'ah, yang terjadi pada bank syari'ah saat ini yang market sharenya baru menembus angka 5 % apabila dibandingkan perbankan secara nasional.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk menggali dasar-dasar teori yang terkait dengan konsep bisnis Islami serta riwayat perjalanan bisnis Rasulullah SAW. Serta mengetahui perkembangan bank syariah saat ini dengan mendapatkan informasi/ data dari yang telah disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga lainnya.

b. Pengamatan

Setiap data yang didapatkan dari berbagai sumber diamati dan dianalisa terkait dengan pola bisnis Islam yang telah dijalankan oleh Rasulullah SAW dan teori yang terkait dengan perbankan syariah khususnya gambaran perkembangannya.

### **6. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan metode atau gambaran bentuk bisnis Islam secara luas kemudian menguraikan riwayat perjalanan bisnis yang telah dijalani oleh Rasulullah SAW. Serta konsep dari bank syariah. Kemudian

bagaimana pola bisnis Islami yang telah dijalani dan dicontohkan Rasulullah SAW menjadi penyemangat yang bisa memberi spirit bagi pertumbuhan perbankan syariah.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih bersifat makna daripada generalisasi.<sup>24</sup>

#### D. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Perkembangan Produk Penghimpunan Dana (Funding) di Bank Syariah

**Tabel 2**  
**Pertumbuhan Produk Funding di Bank Syariah<sup>25</sup>**

No	NAMA PRODUK	DESEMBER 2015	DESEMBER 2016	PERTUMBUHAN
1	Giro	21.194	27.973	31,985 %
2	Tabungan	68.654	85.188	24,083 %
3	Deposito	141.329	166.174	18,00 %
4	Total	231.177	279.335	20,832 %

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah Desember 2016 (data Diolah)  
\*dalam Milyar Rupiah

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 67.

<sup>25</sup> Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik....*, h. 77.

Dari data diatas menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga di bank syariah atau biasa dikenal dengan produk penghimpunan dana (funding). Pertumbuhan pada periode desember 2015 sampai desember 2016 menunjukkan pertumbuhan terbesar dialami pada produk giro yaitu tumbuh sebesar 31,985 persen. Kemudian kedua yaitu produk tabungan yang tumbuh sebesar 24,083 persen. Dan pertumbuhan terkecil di alami oleh produk deposito yang hanya tumbuh sebesar 18 persen. Tetapi jika dilihat secara nominal maka produk deposito memiliki nominal terbesar jika dibandingkan dengan tabungan dan giro. Jumlah deposito di bank syariah mencapai 166.174.000.000 pada desember 2016.

## 2. Perkembangan Produk Pembiayaan (Financing) di Bank Syariah

**Tabel 3**  
**Pertumbuhan Produk Financing di Bank Syariah<sup>26</sup>**

No	NAMA PRODUK	DESEMBER 2015	DESEMBER 2016	PERTUMBUHAN
1	Mudharabah	14.815	15.263	3 %
2	Musyarakah	55.331	71.710	29,601 %
3	Murabahah	115.605	133.956	16 %
4	Ijarah	8.972	8.105	-9,663 %
5	Qard	3.948	4.731	20 %
6	Total	198.671	233.765	17,664 %

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah Desember 2016 (data Diolah)

\*dalam Milyar Rupiah

Dari data diatas menunjukkan adanya perkembangan produk pembiayaan (financing) yang terjadi di bank syariah pada periode desember 2015 sampai dengan desember 2016. Data menunjukkan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 44.

secara pertumbuhan akad pembiayaan musyarakah mengalami pertumbuhan yang paling besar yaitu sebesar 29,601 persen. Adapun pembiayaan dengan akad sewa (ijarah) mengalami penurunan sebesar -9,663 persen. Pembiayaan Qard tumbuh sebesar 20 persen, kemudian pembiayaan murabahah tumbuh sebesar 16 persen, dan akad pembiayaan mudharabah tumbuh sebesar 3 persen. Dari sisi nominal jumlah pembiayaan, maka murabahah menjadi pembiayaan yang paling besar yaitu sebesar 133.956.000.000 pada desember 2016. Meskipun keempat pembiayaan mudharabah, musyarakah, ijarah, dan qard disatukan tidak mengalahkan nominal pembiayaan dengan akad murabahah di bank syariah.

### **3. Pola Bisnis Rasulullah SAW Spirit Bagi Perkembangan Perbankan Syariah**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa Rasulullah SAW adalah panutan dan tauladan bagi ummat manusia. Bukan hanya pada perkara ibadah mahdah, tetapi termasuk ibadah muamalah. Rasulullah SAW banyak menghabiskan masa hidupnya dengan sebagai seorang saudagar (pedagang/pebisnis). Bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah adalah dengan bisnis Islami, yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Rasulullah SAW menjalani bisnis selama 25 Tahun yaitu mulai dari usia 12 tahun sampai 37 tahun, sedangkan Rasulullah menjadi Nabi sebagai utusan Allah yaitu pada usia 40 Tahun atau selama 23 Tahun. Berarti lebih lama menjadi pebisnisnya ketimbang jadi nabinya. Pada proses menjalani bisnis Rasulullah mengalami peningkatan dari seorang pekerja/ karyawan awalnya yang mengikuti

pamannya, kemudian melakukan mitra dengan Siti Khadijah, dan kemudian naik menjadi sebagai owner/ pemilik usaha dan kemudian menjadi investor. Adapun pola bisnis yang diterapkan Rasulullah yaitu bisnis Rasulullah lama, bisnis Rasulullah besar, dan bisnis Rasulullah jauh.

a. Bisnis Rasulullah lama

Rasulullah SAW memulai bisnis dari nol, dimulai dari bawah butuh usaha dan proses serta waktu yang lama untuk menjadi bisnis agar terus maju dan berkembang. Bisnis Rasulullah tidak instan membutuhkan keahlian serta semangat yang tidak putus asa. Spirit ini perlu menjadi contoh bagi perkembangan bank syariah. Bank syariah harus menikmati proses untuk menjadi bank besar serta terus belajar dan membenahi diri agar bisa tumbuh menyaingi atau setara dengan bank konvensional yang keberadaannya sudah lama.

b. Bisnis Rasulullah besar

Rasulullah bisnis dengan komoditi/ barang-barang yang banyak, karena Rasulullah melakukan bisnis tidak hanya kota Makkah tetapi ke berbagai daerah. Bahkan dikisahkan untuk mengangkut barang dagangannya membutuhkan puluhan unta untuk mengangkutnya. Bahkan Rasulullah mengetahui seluk beluk setiap daerah yang dilaluinya untuk mendapatkan barang dagangan yang baik kualitasnya. Spirit ini perlu menjadi contoh bagi bank syariah, bahwa untuk berkembang bank syariah harus melebarkan sayapnya, agar bisa menghimpun dana yang besar-besar dari nasabah. Agar juga bisa memberikan

pembiayaan yang besar pula. Selama ini bank syariah belum bisa membiaya segmen yang besar. Seharusnya spirit bisnis rasullah membuat bank syariah untuk bisa terus mengembangkan produknya agar bisa leboh besar dan lebih banyak dan bervariasi, agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. **Bisnis Rasulullah Jauh**

Rasulullah melakukan bisnis tidak hanya di kota Makkah tetapi juga ke beberapa daerah yang jauh. Rasulullah melakukan bisnis di beberapa kota yang jaraknya sangat jauh bahkan bisa ditempuh dalam waktu sehari-hari, serta bekal yang banyak untuk penjagaan diperjalanan. Spirit ini perlu menjadi contoh bagi perkembangan bank syariah. Bahwa bank syariah harus melebarkan sayap, harus berani memberikan layanan pada daerah-daerah yang jauh. Saat ini bank syariah hanya membuka dan membrikan layanan di kota belum bisa diakses di daerah pedesaan. Sehingga masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang bank syariah. Seharusnya bank syariah tidak hanya berkumpul dan berkompetisi merebutkan pasar di kota-kota besar tetapi bank syariah harus keluar dari zona tersebut. Bank syariah harus bisa memberikan layanan kepada masyarakat yang ada dipedesaan. Diperkotaan sudah banyak layanan perbankan bank syariah seharusnya mencari segmen pasar lainnya. Dengan demikian bank syariah akan bisa tumbuh dengan baik jika semua daerah bisa mengakses layanan bank

syariah. Serta juga meningkatkan fasilitas dan pelayanannya kepada nasabah.

### **E. Kesimpulan**

Pertumbuhan produk funding di bank syariah mengalami pertumbuhan pada periode desember 2015 sampai dengan desember 2016, pertumbuhan secara keseluruhan sebesar 17,664 persen. Adapun produk funding yang mengalami pertumbuhan paling besar adalah produk giro tumbuh sebesar 31,985 persen dengan besaran nominal 27.973.000.000. Sedangkan produk mengalami pertumbuhan terkecil adalah produk deposito yaitu tumbuh sebesar 18 persen. Namun secara nominal produk deposito terbesar yaitu 166.174.000.000.

Perkembangan produk pembiayaan (financing) di bank syariah pada periode desember 2015 sampai dengan desember 2016, menunjukkan pertumbuhan terbesar yaitu pada produk musyarakah yang tumbuh sebesar 29,601 persen. Sedangkan ada produk pembiayaan yang mengalami penurunan yaitu produk sewa (ijarah) sebesar -9,663 persen. Adapun produk pembiayaan dengan nominal terbesar adalah murabahab yang hanya tumbuh sebesar 16 persen, tetapi nominal pembiayaan tersebut sebesar yaitu sebesar 133.956.000.000 pada desember 2016.

Pola bisnis yang dijalankan Rasulullah terdiri dari tiga yaitu pertama bisnis Rasulullah lama, menunjukkan bahwa semua butuh proses, tidak ada yang instan. Kedua bisnis Rasulullah besar, bahwa Rasulullah melakukan bisnis bukan pada level yang kecil, dan ketiga bisnis Rasulullah jauh, mengindikasikan bahwa Rasulullah melakukan

bisnis tidak hanya di kota Mekkah tetapi jauh ke kota lainnya. Tiga pola bisnis rasulullah ini dapat menjadi spirit bagi pertumbuhan perbankan syariah. Mengingat bank syariah belum begitu besar sehingga butuh dorongan dan motivasi yang dapat membuatnya menjadi lebih tumbuh dan berkembang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Karim*

- Algaoud, Latifa M. dan Mervyn K. Lewis. 2001. *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik, Prospek*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Ebrahim dan Joo. 2001. "Islamic Banking in Brunei Darussalam" International journal Of Social Economics.
- Farizal. 2010. *Pengembangan Kompetensi SDM Perbankan Syariah Melalui Corporate University*. Forum Riset Perbankan Syariah II. 2010. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Fauzia, Ika Yunia. 2013. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul. 2016. *Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan*. Jurnal Tsaqafah . Volume 12. Nomor.1. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Publikasi Universitas Darussalam Gontor. Ponorogo.
- Koni, Wiwin. 2015. *Etika Bisnis Islam Dan Solusi Islam Dalam Krisis Ekonomi Global*. Jurnal Al-Buhuts. Volume 11. Nomor 1. Gorontalo: LP2M Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2016*.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Kumpulan Khotbah Bisnis dan Keuangan Syariah*. Surabaya: Otoritas Jasa Keuangan.

P3EIUII.2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rofiah, Khusniati. 2014. *Urgensi Etika di Dalam Sistem Bisnis Islam*. Jurnal Justitia Islamica. Volume 11, Nomor 2. Ponorogo: Jurusan Syariah STAIN Ponorogo.

Saifullah, Muhammad. 2011. *Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Rasulullah*. Jurnal Walisongo. Volume 19, Nomor 1. Semarang: LP2M UIN Walisongo.

Sudarsono, Heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Ekonisia.

Sutanto, Teguh. 2013. *Muhammad SAW Sang Miliarder Kisah Sukses Konglomerat Makkah*. Yogyakarta: Buku Pintar.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah  
<https://www.youtube.com/watch?v=aH7D45ucKIY> pada tanggal 13 Maret 2017.

<http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/strategi-bisnis-syariah-berbasis-paradigmatik-quranik-dan-sirah-nubuwwah?language=id> , pada tanggal 14 Maret 2017

